



## IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK DALAM MENDUKUNG KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI

### IMPLEMENTATION OF PUBLIC POLICY IN SUPPORTING STUDENT ENTREPRENEURSHIP IN HIGHER EDUCATION

**Rosina Jostina Marise Kebubun**

STISIPOL Yaleka Maro Merauke

Email: [rosinajostinamarisekebubun@gmail.com](mailto:rosinajostinamarisekebubun@gmail.com)

---

#### Abstract

#### Article Info

##### Article history :

Received : 24-12-2024

Revised : 26-12-2024

Accepted : 28-12-2024

Published: 31-12-2024

*This study aims to analyze the implementation of public policies in supporting student entrepreneurship at STISIPOL Yaleka Maro Merauke. Specifically, this study identifies policies that have been implemented, evaluates their effectiveness, and explores the challenges faced by students in developing businesses in the university environment. In addition, this study also aims to provide strategic recommendations to strengthen entrepreneurship policies that are more oriented towards student needs and the development of the local business ecosystem. The method used in this study is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, direct observation, and documentation studies. Research informants consist of academics (rectors, lecturers, and entrepreneurship program managers), students involved in entrepreneurship programs, as well as industry partners and business actors who collaborate with the campus. Data analysis was carried out thematically with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions based on the patterns of findings that emerged. The results of the study indicate that the implementation of entrepreneurship policies at STISIPOL Yaleka Maro Merauke still faces obstacles, especially in access to capital, limited infrastructure, and minimal supporting business networks. Although there are programs that encourage students to become entrepreneurs, their effectiveness is still limited due to the lack of collaboration with external parties. Therefore, a more comprehensive policy strategy is needed, including increasing synergy with local governments and the industrial sector, strengthening student-based mentoring programs, and developing a more conducive business ecosystem through business incubator facilities and wider access to financing. With these steps, it is hoped that student entrepreneurship can develop more sustainably and have a positive impact on economic growth in border areas.*

**Keywords:** *Public policy, student entrepreneurship, STISIPOL Yaleka Maro Merauke*

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan publik dalam mendukung kewirausahaan mahasiswa di STISIPOL Yaleka Maro Merauke. Secara khusus, penelitian ini mengidentifikasi kebijakan yang telah diterapkan, mengevaluasi efektivitasnya, serta mengeksplorasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan usaha di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis guna memperkuat kebijakan kewirausahaan yang lebih berorientasi pada kebutuhan mahasiswa dan perkembangan ekosistem bisnis lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik



pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pihak akademik (rektor, dosen, dan pengelola program kewirausahaan), mahasiswa yang terlibat dalam program kewirausahaan, serta mitra industri dan pelaku usaha yang bekerja sama dengan kampus. Analisis data dilakukan secara tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola temuan yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan kewirausahaan di STISIPOL Yaleka Maro Merauke masih menghadapi kendala, terutama dalam akses modal, keterbatasan infrastruktur, serta minimnya jejaring bisnis yang mendukung. Meskipun terdapat program yang mendorong mahasiswa untuk berwirausaha, efektivitasnya masih terbatas akibat kurangnya kolaborasi dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, diperlukan strategi kebijakan yang lebih komprehensif, termasuk peningkatan sinergi dengan pemerintah daerah dan sektor industri, penguatan program pendampingan berbasis kebutuhan mahasiswa, serta pengembangan ekosistem bisnis yang lebih kondusif melalui fasilitas inkubator bisnis dan akses pembiayaan yang lebih luas. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kewirausahaan mahasiswa dapat berkembang secara lebih berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah perbatasan.

**Kata Kunci: Kebijakan publik, kewirausahaan mahasiswa, STISIPOL Yaleka Maro Merauke**

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kewirausahaan di kalangan mahasiswa merupakan salah satu upaya strategis untuk mengurangi angka pengangguran dan menciptakan lapangan kerja baru (Rafiana 2024). Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah meluncurkan berbagai program seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Program Wirausaha Merdeka untuk mendorong semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa (Sampurna 2024). Program-program ini bertujuan untuk memfasilitasi minat dan bakat mahasiswa dalam berwirausaha, sehingga mereka dapat menjadi pencipta lapangan kerja yang berkontribusi pada perekonomian nasional.

Di tingkat perguruan tinggi, implementasi kebijakan publik yang mendukung kewirausahaan mahasiswa menjadi krusial. STISIPOL Yaleka Maro Merauke, sebagai institusi pendidikan tinggi, memiliki peran penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswanya. Melalui kurikulum yang integratif dan program pendampingan (Wang, Gill, and Lee 2023), mahasiswa didorong untuk mengembangkan ide-ide inovatif yang dapat diimplementasikan dalam bentuk usaha nyata. Dukungan dari lembaga pendidikan ini diharapkan dapat menciptakan wirausaha muda yang kompeten dan siap bersaing di pasar global.

Meskipun STISIPOL Yaleka Maro Merauke telah berupaya mendukung kewirausahaan mahasiswa melalui kurikulum dan program pendampingan, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi pendanaan, infrastruktur, maupun akses ke mitra industri (O'Dwyer, Filieri, and O'Malley 2023). Keterbatasan ini dapat menghambat pengembangan program kewirausahaan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan bagi mahasiswa. Tanpa dukungan yang memadai, mahasiswa kesulitan mengembangkan ide bisnis mereka menjadi usaha yang benar-benar dapat bersaing di pasar.

Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi kendala dalam mencetak wirausahawan muda yang kompeten. Banyak mahasiswa yang memiliki ide kreatif, tetapi mereka masih menghadapi tantangan dalam hal manajemen bisnis, pemasaran, dan akses ke modal (Thukral 2021). Minimnya kolaborasi dengan dunia usaha dan industri juga menjadi faktor penghambat dalam menghubungkan mahasiswa dengan peluang kewirausahaan yang lebih luas.



Hal ini menyebabkan banyak ide bisnis mahasiswa berhenti pada tahap perencanaan tanpa bisa diimplementasikan secara nyata.

Budaya kewirausahaan di kalangan mahasiswa STISIPOL Yaleka Maro Merauke masih perlu diperkuat. Banyak mahasiswa yang masih lebih memilih menjadi pencari kerja dibandingkan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pola pikir yang masih cenderung konservatif, ketidakpastian dalam menjalankan usaha, serta kurangnya role model wirausaha sukses dari lingkungan sekitar (Pidduck, Clark, and Lumpkin 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dari pihak kampus, pemerintah, dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang lebih kondusif dan mendukung mahasiswa dalam mengembangkan usaha mereka.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas implementasi kebijakan publik dalam mendukung kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi. Sari & Nugroho (2020) menyoroti pentingnya sinergi antara kebijakan kampus, dukungan pemerintah, dan akses pendanaan dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), namun menemukan rendahnya minat mahasiswa untuk berwirausaha setelah program berakhir. Wibowo et al. (2021) menekankan peran inkubator bisnis dalam meningkatkan keberhasilan mahasiswa dalam berwirausaha, dengan faktor utama seperti mentoring, jejaring bisnis, dan fasilitas pengembangan produk. Purnamasari (2022) mengungkapkan bahwa mahasiswa dari perguruan tinggi vokasi lebih siap berbisnis karena pengalaman praktik yang mereka peroleh, tetapi masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal dan kurangnya keterampilan manajerial. Sementara itu, Toding et al. (2023) menyoroti tantangan dalam implementasi kebijakan kewirausahaan di wilayah Indonesia Timur, termasuk Papua, seperti keterbatasan infrastruktur, regulasi, dan akses pasar, serta merekomendasikan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan sektor swasta untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan di kawasan tersebut.

Penelitian-penelitian ini menjadi referensi penting dalam memahami bagaimana kebijakan publik dapat diimplementasikan secara efektif di perguruan tinggi, khususnya di STISIPOL Yaleka Maro Merauke. Dengan memahami hasil dan temuan dari studi sebelumnya, penelitian ini dapat mengidentifikasi kesenjangan yang masih ada dan memberikan rekomendasi yang lebih spesifik sesuai dengan konteks local (Skivington et al. 2021).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas implementasi kebijakan publik dalam mendukung kewirausahaan mahasiswa, terdapat kesenjangan penelitian yang masih perlu dieksplorasi lebih lanjut, khususnya dalam konteks STISIPOL Yaleka Maro Merauke. Sebagian besar studi sebelumnya lebih berfokus pada perguruan tinggi di wilayah perkotaan atau yang memiliki fasilitas kewirausahaan yang lebih mapan, seperti inkubator bisnis dan akses ke modal yang lebih baik. Namun, masih minim penelitian yang membahas bagaimana perguruan tinggi di daerah perbatasan, seperti Merauke, menghadapi tantangan dalam menerapkan kebijakan kewirausahaan. Faktor geografis, keterbatasan infrastruktur (Park 2023), serta akses pasar yang terbatas menjadi isu penting yang belum banyak dikaji secara mendalam.

Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti efektivitas program kewirausahaan dari sisi kebijakan umum tanpa melihat bagaimana kebijakan tersebut diterapkan di lingkungan pendidikan tinggi berbasis ilmu sosial dan politik, seperti STISIPOL Yaleka Maro Merauke. Perguruan tinggi berbasis sosial-politik memiliki tantangan tersendiri dalam mengembangkan jiwa



kewirausahaan karena kurikulumnya tidak secara langsung berorientasi pada praktik bisnis (Ahmad, Idrus, and Rijal 2023). Oleh karena itu, masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana implementasi kebijakan kewirausahaan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa di perguruan tinggi ini agar lebih efektif dalam menciptakan wirausahawan muda yang inovatif dan berdaya saing.

Penelitian mengenai implementasi kebijakan publik dalam mendukung kewirausahaan mahasiswa di STISIPOL Yaleka Maro Merauke memiliki urgensi yang tinggi mengingat peran strategis perguruan tinggi dalam mencetak wirausahawan muda (Hassan 2024), terutama di daerah perbatasan seperti Merauke. Dengan tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi dan terbatasnya lapangan pekerjaan di daerah tersebut, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan kewirausahaan agar mereka mampu menciptakan peluang usaha sendiri. Kebijakan publik yang diterapkan di STISIPOL Yaleka Maro harus mampu mendorong mahasiswa untuk berwirausaha, bukan hanya sebagai alternatif setelah lulus, tetapi juga sebagai bagian dari pembelajaran dan pengembangan diri selama perkuliahan.

Selain itu, penelitian ini mendesak untuk dilakukan karena masih terdapat kendala dalam penerapan kebijakan kewirausahaan di STISIPOL Yaleka Maro Merauke, seperti keterbatasan akses modal, kurangnya pendampingan bisnis, serta minimnya kolaborasi dengan dunia usaha. Dengan adanya kajian mendalam mengenai implementasi kebijakan ini (Herd et al. 2023), diharapkan akan ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mengembangkan ekosistem kewirausahaan di lingkungan kampus. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi rekomendasi bagi pihak perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat kebijakan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa serta kondisi sosial-ekonomi di Merauke.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam kajian implementasi kebijakan publik dalam mendukung kewirausahaan mahasiswa, khususnya di STISIPOL Yaleka Maro Merauke, yang berlokasi di daerah perbatasan dan memiliki karakteristik unik dibandingkan perguruan tinggi lain di Indonesia. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada perguruan tinggi dengan dukungan infrastruktur kewirausahaan yang kuat, studi ini akan mengeksplorasi bagaimana kebijakan kewirausahaan dapat diterapkan secara efektif di perguruan tinggi berbasis ilmu sosial dan politik yang belum memiliki ekosistem bisnis yang mapan (Santos 2022). Dengan demikian, penelitian ini akan mengisi kesenjangan studi mengenai bagaimana kebijakan publik dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan spesifik di lingkungan akademik yang belum memiliki orientasi bisnis yang kuat.

Selain itu, penelitian ini juga menghadirkan perspektif baru dengan menganalisis keterbatasan infrastruktur, akses pasar, dan kolaborasi industri dalam konteks perguruan tinggi di wilayah perbatasan. Faktor geografis dan kondisi sosial-ekonomi di Merauke dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana kebijakan kewirausahaan dapat dirancang agar lebih inklusif dan mampu menjawab tantangan local (Lee 2025). Dengan pendekatan yang lebih kontekstual, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model kebijakan kewirausahaan yang dapat diterapkan tidak hanya di STISIPOL Yaleka Maro Merauke, tetapi juga di perguruan tinggi lain di daerah terpencil dan perbatasan yang menghadapi tantangan serupa.



Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan publik dalam mendukung kewirausahaan mahasiswa di STISIPOL Yaleka Maro Merauke dengan mengidentifikasi kebijakan yang telah diterapkan, menganalisis efektivitasnya dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa, mengeksplorasi tantangan yang dihadapi, serta menyusun rekomendasi strategis yang mempertimbangkan aspek regulasi, infrastruktur, pendanaan, dan kolaborasi dengan sektor industri serta pemerintah daerah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi kebijakan publik dalam mendukung kewirausahaan mahasiswa di STISIPOL Yaleka Maro Merauke. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kebijakan yang telah diterapkan dapat memberikan dampak terhadap perkembangan kewirausahaan di lingkungan kampus (Bradley et al. 2021). Pendekatan ini berfokus pada pemahaman fenomena yang terjadi secara alami dengan menggali perspektif para pemangku kepentingan terkait, termasuk pihak akademik, mahasiswa, serta pelaku usaha yang bekerja sama dengan perguruan tinggi. Melalui metode ini, penelitian dapat mengidentifikasi tantangan, peluang, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kebijakan kewirausahaan di perguruan tinggi berbasis ilmu sosial dan politik ini.

Penelitian ini dilakukan di STISIPOL Yaleka Maro Merauke, sebuah perguruan tinggi yang berlokasi di daerah perbatasan Merauke, Papua Selatan, dengan fokus kajian dalam bidang ilmu sosial dan politik. Subjek penelitian mencakup berbagai pemangku kepentingan yang memiliki peran penting dalam implementasi kebijakan kewirausahaan di lingkungan kampus. Pertama, pihak akademik yang terdiri dari rektor, dosen, dan pengelola program kewirausahaan dipilih sebagai informan utama untuk memahami bagaimana kebijakan kewirausahaan diterapkan dalam lingkungan akademik dan non-akademik (Chepureenko et al. 2024). Kedua, mahasiswa yang terlibat dalam program kewirausahaan akan menjadi subjek penelitian guna mengetahui pengalaman mereka dalam mengembangkan usaha, hambatan yang dihadapi, serta efektivitas dukungan kebijakan yang telah diterapkan. Ketiga, pelaku usaha dan mitra industri yang bekerja sama dengan kampus akan dianalisis guna memahami peran mereka dalam mendukung pengembangan kewirausahaan mahasiswa serta tingkat keterlibatan mereka dalam program-program yang diinisiasi oleh perguruan tinggi.

Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yang meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi (Karunarathna et al. 2024). Wawancara mendalam dilakukan dengan pihak akademik, mahasiswa, dan mitra industri guna menggali informasi terkait implementasi kebijakan serta tantangan yang dihadapi dalam mendukung kewirausahaan mahasiswa. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh wawasan langsung mengenai efektivitas kebijakan dan pengalaman subjek penelitian. Selain itu, observasi langsung terhadap program-program kewirausahaan di STISIPOL Yaleka Maro Merauke dilakukan untuk melihat secara konkret bagaimana kebijakan kewirausahaan diimplementasikan dalam lingkungan kampus. Observasi ini juga membantu dalam memahami dinamika interaksi antara mahasiswa, dosen, dan mitra industri dalam mengembangkan usaha. Selanjutnya, studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis berbagai kebijakan, laporan program kewirausahaan (Pizzi, Rosati, and Venturelli 2021), serta dokumen pendukung lainnya



yang berkaitan dengan implementasi kebijakan publik dalam mendukung kewirausahaan mahasiswa.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan tiga tahapan utama. Pertama, reduksi data, yaitu proses penyaringan dan pemilihan data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan atau bersifat redundan akan dieliminasi untuk menjaga ketepatan analisis (Theng and Bhoyar 2024). Kedua, penyajian data, yaitu proses pengorganisasian data dalam bentuk deskripsi tematik yang menggambarkan implementasi kebijakan kewirausahaan, tantangan yang dihadapi, serta peluang pengembangan kewirausahaan di lingkungan kampus. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari hasil penelitian. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu proses menyusun temuan penelitian berdasarkan pola yang telah diidentifikasi dan menghubungkannya dengan teori serta studi sebelumnya. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas kebijakan publik dalam mendukung kewirausahaan mahasiswa serta merumuskan rekomendasi strategis yang dapat memperkuat ekosistem kewirausahaan di STISIPOL Yaleka Maro Merauke.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana kebijakan publik dalam bidang kewirausahaan diterapkan di STISIPOL Yaleka Maro Merauke serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilannya (Kopp, Baumgartner, and Kinkel 2021). Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pihak akademik dalam merancang kebijakan yang lebih efektif, tetapi juga bagi mahasiswa, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memperkuat ekosistem kewirausahaan di daerah perbatasan seperti Merauke.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa implementasi kebijakan publik dalam mendukung kewirausahaan mahasiswa di STISIPOL Yaleka Maro Merauke masih menghadapi berbagai tantangan, meskipun telah terdapat beberapa upaya dari pihak akademik untuk mendorong pengembangan usaha mahasiswa. Kebijakan yang diterapkan mencakup penyediaan program pelatihan kewirausahaan, seminar, serta kerja sama dengan mitra industri, namun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya, regulasi yang belum terstruktur secara optimal, serta minimnya akses mahasiswa terhadap modal usaha. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan sektor industri dalam memperkuat ekosistem kewirausahaan masih terbatas, yang mengakibatkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun sebagian mahasiswa menunjukkan minat dalam berwirausaha, masih terdapat kendala dalam hal pendampingan bisnis dan akses terhadap pasar yang lebih luas, terutama mengingat letak geografis STISIPOL Yaleka Maro Merauke yang berada di wilayah perbatasan. Oleh karena itu, diperlukan strategi kebijakan yang lebih komprehensif dan kolaboratif untuk mengoptimalkan potensi kewirausahaan mahasiswa serta meningkatkan dampak kebijakan yang telah diterapkan.



**Tabel 1: Implementasi Kebijakan Kewirausahaan di STISIPOL Yaleka Maro Merauke**

No	Kebijakan	Deskripsi Implementasi	Tingkat Efektivitas	Tantangan
1	Program Pelatihan Kewirausahaan	Pelatihan dasar mengenai manajemen bisnis, pemasaran, dan inovasi produk	Sedang	Keterbatasan sumber daya dan kurangnya minat mahasiswa
2	Pendanaan Usaha Mahasiswa	Beberapa mahasiswa mendapat dana hibah usaha dari kampus dan mitra eksternal	Rendah	Keterbatasan dana dan minimnya akses ke modal tambahan
3	Inkubator Bisnis	Fasilitas pengembangan bisnis bagi mahasiswa yang ingin merintis usaha	Rendah	Kurangnya mentor profesional dan fasilitas yang masih terbatas
4	Kemitraan dengan Industri dan Pemerintah	Kerja sama dengan UMKM dan instansi pemerintah untuk mendukung wirausaha mahasiswa	Sedang	Masih terbatas pada skala lokal tanpa akses ke pasar yang lebih luas
5	Pendampingan dan Mentoring	Dosen dan alumni memberikan bimbingan bagi mahasiswa yang tertarik berwirausaha	Rendah	Kurangnya keterlibatan mentor dari kalangan profesional atau pelaku usaha sukses

Tabel pertama menunjukkan bahwa STISIPOL Yaleka Maro Merauke telah berupaya mengembangkan ekosistem kewirausahaan melalui berbagai kebijakan seperti pelatihan, pendanaan, inkubator bisnis, kemitraan, serta pendampingan. Namun, efektivitas program-program ini masih tergolong rendah hingga sedang karena berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah minimnya sumber daya dan pendanaan untuk mendukung keberlanjutan program. Inkubator bisnis, yang seharusnya menjadi pusat pengembangan usaha mahasiswa, masih belum optimal karena keterbatasan mentor dan fasilitas pendukung. Kemitraan dengan industri dan pemerintah sudah ada, tetapi cakupannya masih terbatas di tingkat lokal sehingga tidak memberikan dampak luas terhadap perkembangan usaha mahasiswa. Dengan demikian, meskipun kebijakan sudah diterapkan, hasil yang dicapai masih belum maksimal karena berbagai hambatan struktural dan teknis.

**Tabel 2: Tantangan yang Dihadapi Mahasiswa dalam Berwirausaha**

No	Kategori Tantangan	Deskripsi	Dampak Terhadap Kewirausahaan
1	Keterbatasan Modal	Sulit mendapatkan modal awal dan minim akses ke sumber pendanaan eksternal	Banyak usaha mahasiswa sulit berkembang atau berhenti di tahap awal
2	Kurangnya Pendampingan	Minim mentor yang memiliki pengalaman bisnis nyata	Mahasiswa kesulitan dalam mengelola bisnis dan menghadapi persaingan
3	Regulasi Kampus	Belum ada kebijakan khusus yang mengakomodasi kewirausahaan mahasiswa secara optimal	Program kewirausahaan kurang mendapat prioritas dalam kurikulum
4	Infrastruktur dan Akses Pasar	Lokasi kampus di daerah perbatasan membatasi jangkauan pasar dan distribusi produk	Usaha mahasiswa sulit berkembang karena minimnya permintaan dan jaringan bisnis
5	Minat Mahasiswa yang Rendah	Tidak semua mahasiswa memiliki motivasi kuat untuk berwirausaha	Program yang telah dijalankan tidak diikuti secara optimal oleh mahasiswa

Tabel kedua menjelaskan berbagai tantangan utama yang menghambat mahasiswa dalam mengembangkan usaha di STISIPOL Yaleka Maro Merauke. Tantangan paling dominan adalah keterbatasan modal, yang menyebabkan mahasiswa sulit mengembangkan bisnis atau



mempertahankan keberlanjutan usaha mereka. Selain itu, kurangnya pendampingan dari mentor berpengalaman juga berdampak pada rendahnya keterampilan manajerial mahasiswa dalam menghadapi persaingan bisnis. Dari segi kebijakan kampus, regulasi yang belum terstruktur dengan baik menyebabkan kewirausahaan mahasiswa kurang mendapat perhatian sebagai bagian dari kegiatan akademik yang diakui. Tantangan infrastruktur dan akses pasar juga menjadi kendala, terutama karena STISIPOL Yaleka Maro Merauke berada di daerah perbatasan dengan keterbatasan jaringan bisnis yang lebih luas. Di sisi lain, rendahnya minat mahasiswa dalam berwirausaha menjadi tantangan internal yang memengaruhi keberhasilan program kewirausahaan. Oleh karena itu, tanpa solusi yang tepat, kewirausahaan di kampus ini akan sulit berkembang secara optimal.

Tabel 3: Rekomendasi Strategis untuk Penguatan Kewirausahaan di STISIPOL Yaleka Maro Merauke

No	Aspek yang Diperbaiki	Strategi Rekomendasi	Dampak yang Diharapkan
1	Kebijakan Kampus	Menyusun regulasi yang lebih mendukung kewirausahaan, termasuk kebijakan insentif bagi mahasiswa wirausaha	Meningkatkan minat mahasiswa dan memperkuat program kewirausahaan
2	Pendanaan	Mengembangkan skema hibah dan akses ke modal usaha melalui kerja sama dengan bank atau investor lokal	Mahasiswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan bisnis
3	Inkubator Bisnis	Memperbaiki fasilitas dan menghadirkan mentor profesional dalam pendampingan usaha	Meningkatkan keberlanjutan usaha mahasiswa
4	Akses Pasar	Mendorong kerja sama dengan industri besar dan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan bisnis mahasiswa	Memudahkan mahasiswa dalam memasarkan produk mereka
5	Kurikulum	Mengintegrasikan kewirausahaan dalam kurikulum dan memberikan kredit akademik bagi mahasiswa yang berwirausaha	Meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menjalankan bisnis sejak dini

Tabel ketiga merangkum rekomendasi strategis yang bertujuan untuk memperkuat implementasi kebijakan kewirausahaan di STISIPOL Yaleka Maro Merauke. Salah satu langkah penting adalah perbaikan kebijakan kampus dengan menyusun regulasi yang lebih mendukung mahasiswa wirausaha, seperti memberikan insentif akademik bagi mahasiswa yang menjalankan usaha. Dari sisi pendanaan, perlu ada skema hibah usaha yang lebih luas dengan membuka akses mahasiswa ke sumber pendanaan eksternal seperti perbankan atau investor lokal. Selain itu, penguatan inkubator bisnis dengan menghadirkan mentor profesional akan membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan bisnis nyata. Untuk mengatasi keterbatasan akses pasar, kerja sama dengan industri besar serta pemanfaatan platform digital perlu dioptimalkan agar mahasiswa dapat memasarkan produk mereka secara lebih luas. Terakhir, dengan mengintegrasikan kewirausahaan dalam kurikulum akademik, mahasiswa akan mendapatkan bekal keterampilan berwirausaha sejak dini. Jika strategi ini diterapkan secara efektif, diharapkan ekosistem kewirausahaan di STISIPOL Yaleka Maro Merauke akan semakin berkembang dan berkontribusi pada kemandirian ekonomi mahasiswa.

## Pembahasan

Kebijakan kewirausahaan yang diterapkan di STISIPOL Yaleka Maro Merauke bertujuan untuk membentuk ekosistem yang mendukung pengembangan usaha mahasiswa, baik dari aspek regulasi, pendanaan, hingga pembinaan berkelanjutan. Program pelatihan kewirausahaan yang telah



diselenggarakan mencakup berbagai materi (Kopp et al. 2021), seperti perencanaan bisnis, strategi pemasaran, serta manajemen keuangan. Selain itu, kampus juga berupaya memberikan dukungan finansial melalui program pendanaan usaha mahasiswa, meskipun masih terbatas dalam hal cakupan dan jumlah penerima manfaat. Pembentukan inkubator bisnis diharapkan dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan usaha mereka secara lebih terarah (Secundo et al. 2023), dengan pendampingan dari dosen dan alumni yang memiliki pengalaman di bidang bisnis. Selain itu, kemitraan dengan industri dan pemerintah menjadi salah satu langkah strategis dalam membuka akses mahasiswa terhadap peluang usaha yang lebih luas.

Namun, dalam implementasinya, kebijakan ini masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu segera diatasi agar lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan wirausaha muda. Program pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa sering kali bersifat umum dan belum sepenuhnya berbasis pada kebutuhan spesifik mahasiswa di daerah perbatasan seperti Merauke, di mana akses terhadap pasar dan sumber daya terbatas. Pendanaan yang tersedia juga masih sangat terbatas, sehingga banyak mahasiswa yang kesulitan dalam mendapatkan modal awal untuk merintis usaha mereka. Selain itu, meskipun telah ada inkubator bisnis, keterbatasan mentor profesional serta fasilitas pendukung menyebabkan mahasiswa tidak mendapatkan bimbingan yang optimal dalam mengembangkan usahanya. Keterbatasan kemitraan dengan sektor industri dan pemerintah juga menghambat ekspansi usaha mahasiswa ke pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif dalam implementasi kebijakan ini (Chan 2023), seperti memperluas cakupan pelatihan berbasis kebutuhan lokal, meningkatkan skema pendanaan, memperkuat peran inkubator bisnis, serta mempererat kerja sama dengan sektor industri dan pemerintah daerah guna menciptakan ekosistem kewirausahaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa STISIPOL Yaleka Maro Merauke menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan kewirausahaan, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap modal usaha. Sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana awal untuk merintis bisnis mereka, baik dari program internal kampus maupun sumber pendanaan eksternal seperti perbankan atau investor swasta (Lerner and Leamon 2023). Minimnya dukungan finansial ini menyebabkan banyak usaha mahasiswa tidak berkelanjutan atau bahkan berhenti pada tahap awal pengembangan. Selain itu, sistem pendanaan yang ada masih belum terstruktur dengan baik sehingga mahasiswa kesulitan mengakses informasi mengenai peluang pendanaan yang tersedia. Selain keterbatasan modal, mahasiswa juga menghadapi kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang kerja bersama (co-working space), alat produksi, serta akses ke teknologi yang dapat membantu mereka mengembangkan usaha secara lebih profesional.

Selain faktor finansial dan infrastruktur, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan pendampingan serta akses pasar. Mahasiswa membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dari mentor yang memiliki pengalaman luas dalam dunia bisnis agar dapat mengelola usaha mereka dengan baik. Namun, jumlah mentor yang tersedia di STISIPOL Yaleka Maro Merauke masih sangat terbatas, sehingga mahasiswa kesulitan mendapatkan arahan yang tepat dalam menjalankan bisnis mereka. Selain itu, posisi geografis kampus yang berada di daerah perbatasan membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam memperluas jangkauan pasar, terutama karena jaringan bisnis yang masih minim dan belum adanya kerja sama yang kuat dengan perusahaan besar atau pemerintah daerah (Chen et al. 2021). Regulasi kampus yang belum sepenuhnya mendukung



kewirausahaan mahasiswa juga menjadi kendala serius, di mana program kewirausahaan belum terintegrasi secara optimal dalam kurikulum akademik. Akibatnya, mahasiswa merasa terbebani dengan tugas akademik yang padat dan tidak memiliki cukup waktu untuk fokus dalam mengembangkan bisnis mereka. Lebih jauh lagi, rendahnya minat mahasiswa terhadap kewirausahaan juga menjadi tantangan signifikan (Colombelli et al. 2022), di mana banyak mahasiswa masih cenderung memilih jalur karir konvensional daripada membangun bisnis sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi serta menanamkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa agar mereka dapat melihat peluang bisnis sebagai pilihan karir yang menjanjikan.

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam implementasi kebijakan kewirausahaan, diperlukan strategi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan yang mencakup aspek kebijakan, pendanaan, pendampingan, serta integrasi dalam kurikulum akademik. Salah satu langkah utama yang harus dilakukan adalah penyempurnaan kebijakan internal kampus agar lebih proaktif dalam mendukung mahasiswa wirausaha. STISIPOL Yaleka Maro Merauke perlu menyusun regulasi yang lebih konkret, seperti pemberian insentif akademik bagi mahasiswa yang menjalankan usaha, skema beasiswa kewirausahaan, serta kemudahan administrasi bagi mahasiswa yang mengembangkan bisnis selama masa studi. Selain itu, perlu adanya sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas kebijakan yang telah diterapkan (Organization et al. 2021). Dari segi pendanaan, kampus dapat meningkatkan kerja sama dengan lembaga keuangan, investor, dan pemerintah daerah guna membuka akses lebih luas terhadap modal usaha. Skema pendanaan seperti hibah usaha, program inkubasi berbasis kompetisi, atau pinjaman dengan bunga rendah dapat menjadi solusi bagi mahasiswa yang ingin merintis bisnis tetapi terkendala modal awal. Selain itu, pelatihan manajemen keuangan dan strategi bisnis yang lebih intensif harus diberikan agar mahasiswa dapat mengelola modal usaha mereka dengan baik serta mengembangkan bisnis secara berkelanjutan.

Selain aspek kebijakan dan pendanaan, penguatan inkubator bisnis di STISIPOL Yaleka Maro Merauke menjadi langkah penting dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang lebih solid. Inkubator bisnis ini perlu dilengkapi dengan mentor profesional yang memiliki pengalaman dalam dunia usaha sehingga mahasiswa dapat memperoleh bimbingan strategis terkait pemasaran, inovasi produk, hingga manajemen risiko bisnis. Kolaborasi dengan sektor industri dan pemerintah juga perlu diperluas untuk membantu mahasiswa mengakses pasar yang lebih luas, terutama mengingat keterbatasan pasar lokal di daerah perbatasan. Pemanfaatan teknologi digital dan e-commerce juga harus dioptimalkan untuk membantu mahasiswa memasarkan produk dan jasa mereka secara lebih luas serta menjangkau pelanggan di luar daerah (Zhang and Yu 2024). Lebih jauh, integrasi kewirausahaan dalam kurikulum akademik menjadi kunci utama dalam membangun budaya kewirausahaan yang kuat di kampus. Kampus dapat memberikan kredit akademik bagi mahasiswa yang menjalankan usaha serta meningkatkan program seminar, workshop, dan kompetisi bisnis guna menumbuhkan semangat dan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa. Dengan strategi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan implementasi kebijakan kewirausahaan di STISIPOL Yaleka Maro Merauke dapat berjalan lebih efektif, menghasilkan wirausahawan muda yang kompetitif, serta memberikan dampak positif terhadap pengembangan ekonomi lokal dan regional.



Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kewirausahaan mahasiswa di STISIPOL Yaleka Maro Merauke tidak hanya bergantung pada kebijakan internal kampus, tetapi juga membutuhkan sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan. Perguruan tinggi di daerah perbatasan seperti STISIPOL Yaleka Maro Merauke menghadapi keterbatasan infrastruktur, akses pasar yang terbatas, serta minimnya jejaring bisnis yang luas. Oleh karena itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah menjadi aspek krusial dalam menciptakan kebijakan yang lebih adaptif dan mendukung pertumbuhan wirausaha muda (Abreu et al. 2025). Pemerintah dapat berperan dalam memberikan insentif kepada mahasiswa yang menjalankan usaha, menyediakan akses pendanaan berbasis hibah atau kredit lunak, serta membuka peluang kemitraan dengan sektor industri. Selain itu, kerja sama dengan lembaga keuangan dan investor juga menjadi langkah penting dalam memperluas akses modal bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha secara lebih berkelanjutan.

Di sisi lain, pendekatan program kewirausahaan di STISIPOL Yaleka Maro Merauke harus lebih berbasis pada kebutuhan nyata mahasiswa agar implementasi kebijakan lebih efektif. Program pelatihan kewirausahaan perlu dikembangkan dengan kurikulum yang lebih aplikatif, termasuk materi tentang strategi pemasaran digital, pengelolaan bisnis berbasis teknologi, serta inovasi produk yang sesuai dengan potensi local (Paradi et al. 2022). Pendampingan yang lebih intensif dari mentor yang memiliki pengalaman bisnis nyata juga sangat diperlukan untuk membimbing mahasiswa dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Selain itu, penting bagi kampus untuk menyediakan ekosistem bisnis yang lebih kondusif, seperti fasilitas inkubator bisnis yang lebih memadai dan dukungan akademik yang fleksibel bagi mahasiswa wirausaha. Dengan langkah-langkah strategis ini, implementasi kebijakan kewirausahaan dapat lebih berdampak secara nyata dalam membentuk wirausahawan muda yang kompetitif dan mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah perbatasan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan publik dalam mendukung kewirausahaan mahasiswa di STISIPOL Yaleka Maro Merauke masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek keterbatasan infrastruktur, akses modal, dan kurangnya ekosistem bisnis yang mendukung. Meskipun terdapat kebijakan internal kampus yang berupaya mendorong jiwa kewirausahaan mahasiswa, efektivitasnya masih terbatas akibat minimnya kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah daerah, sektor industri, dan lembaga keuangan. Selain itu, program pelatihan dan pendampingan yang ada masih belum sepenuhnya berbasis pada kebutuhan mahasiswa, sehingga perlu adanya perbaikan dalam pendekatan kurikulum dan strategi mentoring yang lebih aplikatif. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan adanya sinergi yang lebih kuat antara perguruan tinggi dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang lebih kondusif, termasuk dengan menyediakan akses permodalan yang lebih luas, membangun inkubator bisnis yang lebih aktif, serta mengintegrasikan kewirausahaan dalam sistem pembelajaran. Dengan implementasi kebijakan yang lebih efektif dan berbasis kebutuhan mahasiswa, diharapkan STISIPOL Yaleka Maro Merauke dapat menjadi pusat pengembangan wirausaha muda yang berdaya saing, mampu menciptakan lapangan kerja, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah perbatasan secara berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abreu, Wilhelm K. K., Tiago F. A. C. Sigahi, Izabela Simon Rampasso, Gustavo Hermínio Salati Marcondes de Moraes, Lucas Veiga Ávila, Milena Pavan Serafim, and Rosley Anholon. 2025. "Understanding the Challenges of Entrepreneurship in Emerging Economies: A Grey Systems-Based Study with Entrepreneurs in Brazil." *Journal of Modelling in Management* 20(2):564–84.
- Ahmad, Muh Ihsan Said, Muhammad Ikram Idrus, and Syamsu Rijal. 2023. "The Role of Education in Fostering Entrepreneurial Spirit in the Young Generation." *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)* 1(2):93–100.
- Bradley, Steven W., Phillip H. Kim, Peter G. Klein, Jeffery S. McMullen, and Karl Wennberg. 2021. "Policy for Innovative Entrepreneurship: Institutions, Interventions, and Societal Challenges." *Strategic Entrepreneurship Journal* 15(2):167–84.
- Chan, Cecilia Ka Yuk. 2023. "A Comprehensive AI Policy Education Framework for University Teaching and Learning." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 20(1):38.
- Chen, Chun-Liang, Yao-Chin Lin, Wei-Hung Chen, Cheng-Fu Chao, and Henry Pandia. 2021. "Role of Government to Enhance Digital Transformation in Small Service Business." *Sustainability* 13(3):1028.
- Chepurensko, Alexander Yulievich, Nadezhda Nikolaevna Butryumova, Marina Vyacheslavovna Chernysheva, and Anastasia Yevgenyevna Sutormina. 2024. "Entrepreneurship in and around Academia: Evidence from Russia." *International Journal of Sociology and Social Policy* 44(1/2):130–54.
- Colombelli, Alessandra, Shiva Loccisano, Andrea Panelli, Orazio Antonino Maria Pennisi, and Francesco Serraino. 2022. "Entrepreneurship Education: The Effects of Challenge-Based Learning on the Entrepreneurial Mindset of University Students." *Administrative Sciences* 12(1):10.
- Hassan, Noha Ahmed. 2024. "University Business Incubators as a Tool for Accelerating Entrepreneurship: Theoretical Perspective." *Review of Economics and Political Science* 9(5):434–53.
- Herd, Pamela, Hilary Hoynes, Jamila Michener, and Donald Moynihan. 2023. "Introduction: Administrative Burden as a Mechanism of Inequality in Policy Implementation." *RSF: The Russell Sage Foundation Journal of the Social Sciences* 9(4):1–30.
- Karunarathna, Indunil, P. Gunasena, T. Hapuarachchi, and S. Gunathilake. 2024. "The Crucial Role of Data Collection in Research: Techniques, Challenges, and Best Practices." *Uva Clinical Research* 1–24.
- Kopp, Tobias, Marco Baumgartner, and Steffen Kinkel. 2021. "Success Factors for Introducing Industrial Human-Robot Interaction in Practice: An Empirically Driven Framework." *The International Journal of Advanced Manufacturing Technology* 112:685–704.
- Lee, Neil. 2025. "Inclusive Innovation in Cities: From Buzzword to Policy." *Regional Studies* 59(1):2168637.
- Lerner, Josh, and Ann Leamon. 2023. *Venture Capital, Private Equity, and the Financing of Entrepreneurship*. John Wiley & Sons.
- O'Dwyer, Michele, Raffaele Filieri, and Lisa O'Malley. 2023. "Establishing Successful University–Industry Collaborations: Barriers and Enablers Deconstructed." *The Journal of*



- Technology Transfer* 48(3):900–931.
- Organization, World Health, United Nations Educational, United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization. 2021. *Making Every School a Health-Promoting School: Implementation Guidance*. World Health Organization.
- Paradi, Riswandi, Rahmad Solling Hamid, Goso Goso, and Imran Ukkas. 2022. “Analysis of Digital-Based Marketing Strategy in Supporting Business Activities of Young Entrepreneurs.” *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis* 5(2):231–46.
- Park, Minkyu. 2023. “Persistent Social Vulnerability in Washington DC Communities and Green Infrastructure Clustering.” *Land* 12(10):1868.
- Pidduck, Robert J., Daniel R. Clark, and G. T. Lumpkin. 2023. “Entrepreneurial Mindset: Dispositional Beliefs, Opportunity Beliefs, and Entrepreneurial Behavior.” *Journal of Small Business Management* 61(1):45–79.
- Pizzi, Simone, Francesco Rosati, and Andrea Venturelli. 2021. “The Determinants of Business Contribution to the 2030 Agenda: Introducing the SDG Reporting Score.” *Business Strategy and the Environment* 30(1):404–21.
- Rafiana, Nanda Nur. 2024. “Technopreneurship Strategy to Grow Entrepreneurship Career Options for Students in Higher Education.” *ADI Journal on Recent Innovation* 5(2):110–26.
- Sampurna, Fanggi Imam. 2024. “LEARNING PROCESS OF STUDENT ENTREPRENEURSHIP (PMW) PROGRAM IN EMPOWERING STUDENTS.” *Proceedings Series of Educational Studies* (5):323–30.
- Santos, Domingos. 2022. “Building Entrepreneurial Ecosystems: The Case of Coimbra.” *Journal of Science and Technology Policy Management* 13(1):73–89.
- Secundo, Giustina, Gioconda Mele, Giuseppina Passiante, and Francesco Albergo. 2023. “University Business Idea Incubation and Stakeholders’ Engagement: Closing the Gap between Theory and Practice.” *European Journal of Innovation Management* 26(4):1005–33.
- Skivington, Kathryn, Lynsay Matthews, Sharon Anne Simpson, Peter Craig, Janis Baird, Jane M. Blazeby, Kathleen Anne Boyd, Neil Craig, David P. French, and Emma McIntosh. 2021. “Framework for the Development and Evaluation of Complex Interventions: Gap Analysis, Workshop and Consultation-Informed Update.” *Health Technology Assessment (Winchester, England)* 25(57):1.
- Theng, Dipti, and Kishor K. Bhojar. 2024. “Feature Selection Techniques for Machine Learning: A Survey of More than Two Decades of Research.” *Knowledge and Information Systems* 66(3):1575–1637.
- Thukral, Esha. 2021. “COVID-19: Small and Medium Enterprises Challenges and Responses with Creativity, Innovation, and Entrepreneurship.” *Strategic Change* 30(2):153–58.
- Wang, Jie, Chelsea Gill, and Kuan-Huei Lee. 2023. “Effective Mentoring in a Work-Integrated Learning (WIL) Program.” *Journal of Teaching in Travel & Tourism* 23(1):20–38.
- Zhang, Lei, and Han Yu. 2024. “Digital Marketing Evaluation of Applied Undergraduate Talent Training with E-Commerce Using Big Data Mining and Communication Technology Support.” *Computer-Aided Design and Applications* 21(S4):103–18.